

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Supervisi pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pembelajaran memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar supervisi pembelajaran dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran berbeda dengan mengajar, pembelajaran adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Supervisi pengajaran ialah kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik personal maupun material, yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan (Purwanto, 2009: 89).

Pembelajaran haruslah diawasi atau disupervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala sekolah dan pengawas-pengawas lain yang ada di institusi pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan profesional.

Perkembangannya supervisi pembelajaran memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pembelajaran di Indonesia sehingga para pendidik

memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif. Dan dengan adanya mata kuliah supervisi pembelajaran pada institusi yang bergerak dalam bidang pembelajaran akan lebih menunjang para mahasiswa untuk mengetahui bagaimana mengawasi atau mensupervisi pada pembelajaran yang baik.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran., sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mencupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (guru) (Mulyasa, 2009: 111).

Supervisi akademik terdapat dua dimensi kegiatan yang dapat disupervisi yaitu dimensi manajerial dan pedagogis. Pada dimensi manajerial, kegiatan pemantauan, pembinaan, dan penilaian penerapan delapan standar nasional pendidikan berurusan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan mutu pelaksanaan, dan perbaikan kegiatan berkelanjutan mengenai kegiatan pembelajaran. Pemantauan, pembinaan, dan penilaian dalam menerapkan delapan standar pendidikan nasional dari sisi akademik menyangkut bagaimana pendidik memfasilitasi siswa belajar. Hal ini berkaitan dengan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam memfasilitasi siswa belajar. Mengukur pemahaman konsep pedagogis dalam perencanaan belajar, pelaksanaan, dan umpan balik (Rahmat, 2010: 2).

Upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah dan pengawas menggunakan lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah. Untuk mensupervisi guru digunakan lembar observasi yang berupa alat penilaian kemampuan guru (APKG), sedangkan untuk mensupervisi kinerja sekolah dilakukan dengan mencermati bidang akademik, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat.

Implementasi kemampuan profesional guru mensyaratkan guru agar mampu meningkatkan peran yang dimiliki, baik sebagai *informatory* (pemberi informasi), *organisator*, *motivator*, *director*, *inisiator* (pemrakarsa inisiatif), *transmitter* (penerus), *fasilitator*, *mediator*, dan *evaluator* sehingga diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya.

Mewujudkan kondisi ideal di mana kemampuan profesional guru dapat diimplementasikan sejalan diberlakukannya otonomi daerah, bukan merupakan hal yang mudah. Hal tersebut lantaran aktualisasi kemampuan guru tergantung pada berbagai komponen system pendidikan yang saling berkolaborasi. Oleh karena itu, keterkaitan berbagai komponen pendidikan sangat menentukan implementasi kemampuan guru agar mampu mengelola pembelajaran yang efektif, selaras dengan paradigma pembelajaran yang direkomendasikan Unesco, “belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to*

do), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)”.

Guru juga perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang administrasi pendidikan dalam menghadapi siswa yang berneka ragam. Karena tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sekaligus sebagai administrasi yang akan membuat laporan hasil kinerjanya dalam pembelajaran. Maju dan mundur sebuah bangsa tergantung pada keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya

Terkait kondisi nyata di SMP Negeri 1 Pedan Klaten dalam supervisi guru selama ini belum optimal, khususnya terkait dengan supervisi guru dalam pembelajaran, untuk itu menurut penulis masalah ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, yang hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Pedan Klaten, penulis mengangkat judul : “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN SUPERVISI KLINIS : Studi Situs SMP Negeri 1 Pedan Klaten”.

## **B. Fokus Penelitian**

Supervisi merupakan sub-fungsi pembinaan dalam manajemen pendidikan luar sekolah. Supervisi adalah versi lain dari pengawasan. Perbedaan pokok antara pengawasan dan supervisi telah diuraikan pula pada awal pembahasan bab ini. Namun perlu diungkapkan bahwa titik berat pengawasan dapat dilakukan terhadap kegiatan setiap fungsi pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan) dan dapat pula dilakukan oleh

organisasi tingkat atas terhadap kegiatan-kegiatan organisasi pada tingkat lebih rendah. Sedangkan titik berat supervisi dilakukan pada kegiatan pelaksanaan program, khususnya program belajar-membelajarkan. Supervisi dilakukan oleh supervisor (penamaan lainnya seperti penilik, pamong belajar, dan sebagainya) terhadap pihak yang disupervisi seperti sumber belajar, tutor, dan fasilitator. Supervisor biasanya dipandang memiliki status lebih tinggi dari pihak yang disupervisi, baik dalam wewenang, jabatan, dan pengalaman maupun dalam keahlian dan sifat-sifat kepribadiannya.

Supervisi klinis memiliki fungsi tersendiri yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan dan pemberian bantuan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif tentang pelaksanaan program pendidikan. Sedangkan pemberian bantuan bertujuan agar pihak yang disupervisi dapat memperbaiki kegiatan dan komponen-komponen program yang tidak sesuai, serta agar mereka dapat meningkatkan kegiatan yang telah dianggap baik. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa supervisi ialah kegiatan sistematis untuk membina dan mengembangkan pihak yang disupervisi sehingga pada gilirannya pihak yang disebut terakhir itu mampu melaksanakan program.

Fokus penelitian ini adalah **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI KLINIS (Studi Situs SMP Negeri 1 Pedan Klaten).**

Dari fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan supervisi klinis?

2. Bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis?
3. Bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam umpan balik supervisi klinis?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi klinis di SMP Negeri 1 Pedan Klaten.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mendeskripsikan karakteristik perencanaan supervisi klinis kepala sekolah.
- b. Ingin mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah.
- c. Ingin mendeskripsikan karakteristik umpan balik supervisi klinis kepala sekolah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki signifikansi secara teoretis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan teoretis dalam khasanah pengetahuan tentang manajemen supervisi guru dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi klinis
- b. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan tentang pelaksanaan supervisi klinis .
- c. Bagi guru, dapat memperbaiki kinerja dalam menghadapi dan mengoptimalkan lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi klinis.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut,

1. Supervisi ialah pengelolaan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.
2. Kepemimpinan adalah individu dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengkoordinasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan sekolah, yaitu difokuskan pada supervisi guru.
3. Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan,

pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.